

Campur Kode dan Alih Kode pada Acara *Show Imah* di Trans TV (Code Mixing and Code Switching on Show Imah in Trans TV)

Rrr. Prilliana Budi Patmawati, Dr. Arju Mutiah, M.Pd., Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: prilli_91@yahoo.co.id

Abstrak

Campur kode dan alih kode merupakan fenomena penggunaan bahasa yang lazim ditemukan pada masyarakat bilingual di Indonesia. Campur kode dan alih kode terjadi pada berbagai peristiwa berbahasa, termasuk acara *talk show* dan salah satu peristiwa berbahasa yang banyak adalah acara *Show Imah* di Trans TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur linguistik bahasa yang tercampur, bentuk-bentuk campur kode, jenis-jenis alih kode, faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode pada acara *Show Imah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi serta teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh puluh tiga yang diindikasikan memuat unsur linguistik, bentuk campur kode, jenis alih kode, faktor yang melatarbelakangi campur kode, dan faktor yang melatarbelakangi alih kode. Tuturan tersebut dapat berupa kata, frase, baster, dan ungkapan atau idiom, serta jenis alih bahasa dan alih variasi bahasa.

Kata Kunci: *Show Imah*, Trans TV, campur kode dan alih kode, *talk show*.

Abstract

Code switching and code mixing are common phenomenon of language used in bilingual society. Code mixing and code switching happen in every language behavior include talk show. We can find many language behaviors such as Show Imah in Trans TV. This research attempts to describe the linguistic aspect of mixed language, pattern of code switching, kinds of code switching, motivation behind code mixing and code switching. This research used qualitative as a methodology. Data used in this analysis is collected by recording and note collecting. The result of this research shows that seventy three indicated linguistic behavior, code mixing pattern, kinds of code mixing, kinds of code switching, motivation behind code mixing and code switching. Code mixing and code switching in Show Imah can be found in the form of word, phrase, barel, expression or idiom. It also found in mixed language and mixed language variation.

Keywords: *Show Imah*, Trans TV, code mixing, code switching, *talk show*.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan orang lain. Keterkaitan manusia dengan orang lain menyebabkan manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat berhubungan dengan orang lain. Bahasa tidak digunakan secara individu melainkan dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa tidak dipandang sebagai gejala individu melainkan juga sebagai gejala sosial. Suwito (1983:3) mengatakan bahwa sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonlinguistik.

Sering dalam komunikasi juga sebagian besar penutur menggunakan bahasa atau ragam bahasa lebih dari satu. Untuk masyarakat Indonesia yang heterogen, penguasaan dua bahasa atau lebih merupakan hal yang wajar. Penguasaan dua bahasa atau lebih oleh masyarakat Indonesia dapat menimbulkan kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi

apabila seorang penutur secara bergantian memasukkan unsur-unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain pada interaksi sosialnya.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat bilingual sering ditandai oleh adanya campur kode dan alih kode. Menurut Nababan (1993:32) campur kode adalah gejala terjadinya percampuran dua atau lebih atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa. Selain campur kode, akibat dari kontak bahasa pada masyarakat bilingual adalah alih kode. Menurut Hymes (dalam Rahardi, 2001:20) bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu suatu ragam.

Campur kode dan alih kode dapat terjadi pada berbagai peristiwa berbahasa. Hal tersebut dapat diamati antara lain pada pembelajaran di sekolah. Sering dalam hal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) antara siswa dan guru menggunakan campur kode dan alih kode. Gejala tersebut terjadi karena pengaruh berbagai faktor sehingga melakukan campur kode dan alih kode. Selain kegiatan belajar

mengajar, gejala campur kode dan alih kode juga dapat diamati pada acara *talk show*.

Sekarang banyak sekali acara televisi yang menggunakan *talk show*. Salah satunya adalah acara *Show Imah*. Pada acara ini ditemukan fenomena bahasa dan acapkali muncul fenomena campur kode dan alih kode. Penelitian ini difokuskan pada gejala campur kode dan alih kode pada acara *Show Imah* di Trans TV. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para pemakai bahasa Indonesia tentang gejala campur kode dan alih kode khususnya yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berusaha menjawab permasalahan, (1) unsur-unsur linguistik dari bahasa apa sajakah yang tercampur pada acara *Show Imah* di Trans TV; (2) bagaimanakah bentuk campur kode pada acara *Show Imah* di Trans TV; (3) bagaimanakah jenis alih kode pada acara *Show Imah* di Trans TV; (4) faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode pada acara *Show Imah* di Trans TV; dan (5) faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa alih kode pada acara *Show Imah* di Trans TV.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa tuturan-tuturan yang diindikasikan sebagai gejala campur kode dan alih kode pada acara *Show Imah*. Tuturan tersebut dapat berupa kata, frase, baster, dan ungkapan atau idiom, serta jenis alih bahasa dan alih variasi bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh data dari dokumen berupa video dari situs www.youtube.com.

Selanjutnya, setelah mendapatkan rekaman video yang diunduh dari situs www.youtube.com, kemudian digunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilaksanakan dengan cara menyimak video secara berulang-ulang kemudian dicatat keseluruhan percakapan orang-orang yang ada di acara *Show Imah*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan-tuturan pada acara *Show Imah* di stasiun televisi Trans TV berupa unsur-unsur linguistik bahasa yang tercampur, bentuk campur kode, jenis alih kode, faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode.

Unsur-unsur Linguistik Bahasa yang Tercampur

Campur kode dan alih kode dalam acara *Show Imah* adalah bercampurnya dan beralihnya unsur linguistik bahasa yang berasal dari variasi regional atau daerah yang terdapat pada acara *Show Imah*. Bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Betawi, bahasa Sunda dan bahasa Arab merupakan unsur-

unsur linguistik dari bahasa yang tercampur dalam acara *Show Imah*.

Bahasa yang digunakan dalam acara tersebut berkaitan dengan bentuk campur kode, jenis alih kode, faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode. Di bawah ini akan diberikan contoh data bahasa yang masuk dalam *talk show* pada acara *Show Imah* di Trans TV.

(1) Soimah : Ketemu lagi dengan saya artis paling papan atas. Tentunya di acara yang sangat menggelora dan membahana.

Hahh, *kesel* saya. (CKKJ01)

(2) Yohana : dan kebetulan kalau untuk di Singapura aku sih merasa seperti orang udah mulai mengenali kalau

ada pole dancing yang sudah diketahui internasional sebagai *art and sport*. (CKFI01)

(3) Opie : Terima kasih banyak, udah nganterin *saye* nikah. (CKKB01)

(4) Wendy : Ini *abdi teh* lagi ada di acara kawinannya bang Opie Kumis. (CKFS01)

(5) Soimah : Biasanya kalau Bedu jadi bintang tamu *Show Imah* segmen empat.

Bedu : *Alhamdulillah*, gue masuk di segmen satu pasti ditanya entar. Biasanya kalau bintang tamu *Show Imah* gue gak pernah ditanya. (CKUA01)

Bentuk Campur Kode

1. Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain, yang berupa kata oleh dwibahasawan dalam konteks kalimat bahasa tertentu. Bentuk campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia berbentuk kata pada acara *Show Imah* di Trans TV meliputi campur kode berbentuk kata dasar, campur kode berbentuk kata berimbuhan, dan campur kode berbentuk kata ulang. Campur kode berbentuk kata yang digunakan pada acara *Show Imah* di Trans TV terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Setiap memulai acara *Show Imah*, host selalu melakukan gaya yang khas yaitu menggebrak lantai dengan kaki.

- 1) Soimah : Ketemu lagi dengan saya artis paling papan atas! Mau *gronjal* ini gimana

lantainya.

Yadi : Bukan lantainya ndoro. Hakny tajem banget! (CKKJ05)

Konteks: Pacaran selama 9 bulan akhirnya Ganindra Bimo dan Andrea Dian melangsungkan pernikahan.

- 2) Bimo : Ngelamarnya itu sebenarnya gak ada lamaran khusus. Jadi, ketika ngomongnya sama orang tua itu ketika lagi makan malam gitu mbak Soimah. Itu juga gak ada rencana abcddefg, dia juga gak tau. Lagi makan, ada mama saya, mama papanya Andrea, ada adiknya Andrea.

Dorce : (*Dorce memegang tangan Dinky*)

Bimo : Oh ini reka adegannya!

Deswita : *Ngarep* itu. (CKKJ11)

Pada data 1, kata *gronjal* [grOnjal] merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata *gronjal* pada bahasa Indonesia artinya adalah *tidak rata*. Pada data tersebut *gronjal* merupakan kata yang disisipkan pada tuturan bahasa Indonesia, sehingga terbentuk campur kode. Kategori kata yang dimiliki kata *gronjal* adalah kategori kata sifat.

Pada data 2, terdapat campur kode berimbuhan, yaitu kata *ngarep* [ŋarəp]. Kata *ngarep* merupakan kata yang disisipkan pada tuturan bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *arep* kemudian mendapat imbuhan {N-} yang merupakan perfiks pada bahasa Jawa sehingga menjadi *ngarep*. Kata *ngarep* tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti *mengharapkan*.

2. Campur Kode Berbentuk Frase

Penggabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi atau functor disebut dengan frase. Pemakaian campur kode berbentuk frase bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Sunda pada acara *Show Imah* di Trans TV seperti pada data berikut.

Konteks: Skenario dari episode tanggal 28 Maret 2013 adalah seluruh asisten host berlaku sebagai anak kecil dan itu semua karena bintang tamu yang hadir adalah bintang tamu yang masih belia.

Soimah : Gak boleh nakal begitu. Caesar kalau kakaknya lagi makan gak boleh

diganggu. Caesar sudah pernah denger

pipi bisa teriak gak?

Caesar : Selama sejarah aku belum pernah

Soimah : Belum pernah ya? Tapi

Caesar pengen denger gak pipi bisa

teriak?

Caesar : Boleh

Soimah : (*menampar Caesar*)

Caesar : Ibu sabar ya! Jangan marah donk, *keep smile*! (CKFI02)

Pada data di atas, frase *keep smile* merupakan frase yang berasal dari bahasa Inggris. Frase *keep smile* merupakan frase endosentris yang berkategori verba. Frase *keep smile* mempunyai makna *tetap tersenyum* dalam bahasa Indonesia.

3. Campur Kode Berbentuk Baster

Campur kode berbentuk baster terjadi apabila penutur menyisipkan baster dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Bentuk baster bisa terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, atau bahasa daerah dengan bahasa asing. Pemakaian campur kode berbentuk baster pada acara *Show Imah* di Trans TV sebagai berikut.

Konteks: August menjelaskan tentang akting yang berlandaskan pada pengalaman pribadi.

August : Akting adalah ilmu pengetahuan di dalamnya ada sebuah perangkat metoda yang harus dikuasai sama seorang aktor

atau seorang aktris. Tanpa menguasai itu dia akan berjalan di tempat, cuma ganti ganti kostum, ganti nama peran. Nah, metoda gunanya untuk *mendescibe*, menguraikan peran itu, latar belakang siapa dan seterusnya... (CKBI01)

Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa asing dan bahasa daerah ke bahasa asing. Berikut adalah data percakapan yang termasuk alih bahasa.

Konteks: Kedekatan yang diperlihatkan oleh Dorce dan Dinky adalah kedekatan yang dilandaskan bukan rasa cinta.

1) Soimah : Tetapi kata orang Jawa mengatakan tresno jalaran soko kulino.

Deswita : Apa itu ndoro artinya?

Soimah : *Cinta*

datang karena terbiasa,

karena sering ketemu. (ABJ01)

Pada data di atas, kata *mendescibe* [mendi'skraib] merupakan gabungan dari imbuhan yang berasal dari bahasa Indonesia *men-* dan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *describe*. Kata *mendescibe* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti *menggambarkan*.

Konteks: Percintaan yang dialami Dorce Gamalama tidak sejalan dengan yang diharapkan. Dorce yang sudah pernah bercerai dengan Asep Maskar tidak ingin perceraian tersebut terulang kembali.

4. Campur Kode Berbentuk Ungkapan/Idiom

Campur kode berbentuk ungkapan atau idiom terjadi penutur menyisipkan ungkapan atau idiom dari bahasa yang berbeda. Pemakaian campur kode berbentuk ungkapan atau idiom bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam acara *Show Imah* seperti pada data berikut.

Konteks: Titi Rajo Bintang dan Deddy Corbuzier setelah masing-masing bercerai, mereka digosipkan mempunyai hubungan kedekatan khusus.

Soimah : Bapak tidak dianggep lho ma Titi Rajo

Bintang?

Deddy : Ya memang biasalah, awal-awal masih begitu.

Soimah : Tapi sih saya percaya ama pepatah Jawa

tresno jalaran soko kulino. (CKUJ01)

2) Dorce : Tapi kalau untuk sampai menuju ke sana, kita gak pernah tau, tapi

kalau bisa janganlah. Artinya juga

aku juga sayang sama dia, arti sayang sebagai adik atau anak lebih kesitu.

Karena, aku gak berpikir setelah pisah dengan Asep Maskar itu aku

betul-betul sakit banget dan itu tidak mungkin akan terobati oleh siapapun.

Jadi kalau bahasa Jawanya *tak titenono*

kon engkok. (ABJ02)

Pada data di atas, ungkapan yang bercetak miring tersebut merupakan ungkapan bahasa Jawa. Ungkapan *tresno jalaran soko kulino* mempunyai makna *cinta datang karena terbiasa*.

Pada data 1, terlihat percakapan antara Soimah dan Deswita. Soimah yang asli orang Jawa menyisipkan ungkapan bahasa Jawa sedangkan Deswita yang bukan berasal dari Jawa (Jakarta) tidak mengetahui maksud dari ungkapan Jawa tersebut akhirnya beralih kode ke bahasa Indonesia.

Pada data 2, terdapat percakapan antara Yadi, Deswita, Soimah, serta Penonton. Soimah yang bukan asli orang Betawi yaitu orang Pati, Jawa Tengah beralih kode menggunakan bahasa Betawi. Alih kode yang dilakukan Soimah terjadi karena penyebab tertentu yaitu lawan tutur sehingga melakukan alih bahasa.

Jenis-jenis Alih Kode

1. Alih Bahasa

Alih bahasa digunakan agar lawan tutur mengerti tentang percakapan yang dibicarakan. Dalam beralih bahasa penutur bisa beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, bahasa daerah ke bahasa

2. Alih Variasi Bahasa

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam kelompok sosial. Adanya beberapa macam kelompok mengakibatkan bahasa yang digunakan bervariasi dan akan memungkinkan untuk beralih kode agar bisa memudahkan untuk berkomunikasi. Pada acara *Show Imah* ada dua alih variasi bahasa yaitu alih dialek dan alih ragam. Berikut adalah penjelasan data alih dialek dan alih ragam.

Konteks: Feri Maryadi adalah salah satu pelawak di Indonesia yang sering melakoni peran perempuan sehingga terlihat orang banci.

1) Feri : Sori, kalo sore-sore gini anak gue

baru bangun tidur nonton gue jadi

laki donk. Gak boleh gue jadi

banci, malu donk. *Masak katanya*

"ih bapaknya tomboy banget?"!

Malu-maluin banget sih.

(mengeluarkan bedak)

Yadi : Pak, lanjutin make upnya

belakangan aja

Feri : Kenapa?

Yadi : Bapak coba pantun untuk menutup

segmen yang ini.

Soimah : Sumpah saya jijik banget liat laki loe

Yadi : Ayo pak! Jangan kemana-mana

tetep di *Show Imah*.

Gaya bapak

aja ya pak!

Feri : *Aduh susana.. (bergaya banci)*

(VBAD01)

Konteks: Pada episode tanggal 22 Juni 2013, bertemakan perayaan HUT Jakarta dan akan diadakan lomba untuk semua bintang tamu.

2) Soimah : Menjelang HUT Jakarta kita mau ada games. Nah, karena kalian

di Jakarta.

yang

dijawab

Tolong Caesar

alatnya untuk menjawab.

Siapa yang nanti yang akan

semua kan mencari duit

Ada beberapa pertanyaan

sangat penting. Mohon

dengan serius.

dibagi

menjawab duluan tolong

dibunyikan alatnya. Pertanyaan

pertama..

Wendy : *Berat bebanku*

meninggalkanku.. (bernyanyi

dengan alat)

Soimah : Pertanyaan Pertama!! (*Nada*

jengkel) (VBAR02)

Pada data 1, terlihat percakapan antara Feri, Yadi, dan Soimah. Feri yang masuk di acara tersebut setelah di panggil oleh Soimah dengan bergaya gagah perkasa kemudian tiba-tiba penutur beralih dialek ke seorang banci. Peralihan ini disebut dengan peralihan dialek sosial atau sosiolek.

Pada data 2, percakapan tersebut melakukan alih kode dari ragam resmi ke ragam santai. Peralihan tersebut terjadi karena pada percakapan tersebut Soimah melakukan permainan dan sebelum mengajukan pertanyaan Soimah membacakan peraturan untuk dijawab dengan serius. Kenyataannya permainan yang seharusnya resmi menjadi santai karena saat akan membacakan pertanyaan ternyata bintang tamu (Wendy) melakukan candaan dan sehingga tidak serius.

Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Campur Kode

Penggunaan suatu bahasa tidak terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Melihat faktor-faktor tersebut, tujuan yang akan diraih dalam tuturan berbahasa tersebut mudah tercapai. Berdasarkan hasil menyimak video dan dihubungkan dengan konteks maka diperoleh data

faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dan berikut adalah datanya.

a) Faktor pergaulan

Konteks: Episode 18 Februari 2013 mendatangkan bintang tamu pemain Ngelenong Nyok. Pemain Ngelenong Nyok adalah semua pemain komedian dan sering bercanda sehingga menyulitkan untuk memberikan pertanyaan.

Soimah : Eh, tenang ya?

Ferry : Kenapa?

Deswita : Ndoro *chit chat* donk!

Soimah : Sebentar ya! Walau bagaimanapun ini acara harus ada *chit chat*nya. (CKKI08)

Pada data di atas, faktor pergaulan ada di percakapan tersebut. Percakapan ini membicarakan tentang untuk segera *chit chat*. *Chit chat* sendiri adalah kata bahasa Inggris yang tercampur pada tuturan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata *chit chat* mempunyai makna *obrolan*. Menggunakan kata *chit chat* dari pada *obrolan* karena bahasa Inggris dianggap bahasa pergaulan dan bahasa yang mengikuti arus globalisasi.

b) Faktor kecekwaan

Konteks: Soimah bertanya kepada August Melazt tentang perjalanan menjadi bintang film sampai sekarang ini.

August : Aktng adalah ilmu pengetahuan di dalamnya ada sebuah perangkat metoda yang harus dikuasai sama seorang aktor atau seorang aktris. Tanpa menguasai itu dia akan berjalan di tempat, cuma ganti judul, ganti kostum, ganti nama peran. Nah, metoda gunanya untuk *mendescibe*, menguraikan peran itu, latar belakang siapa dan seterusnya...

(CKBI01)

Pada data di atas, faktor yang melatarbelakangi adalah faktor kecekwaan itu dikarenakan penutur tersebut ketika menjawab dari Soimah mengucapkan jawaban yang mempunyai pengetahuan yang luas. Sehingga penutur itu menunjang jawabannya dengan menyisipkan bahasa lain seperti bahasa Inggris.

c) Faktor melucu untuk menarik perhatian

Konteks: Salah satu bule yang ada pada episode tanggal 22 Juni 2013 adalah pendatang yang datang ke Indonesia (Bandung).

Bule : Aku memang tinggal di Bandung tapi

aku sering ke Jakarta, karena di Jakarta

ada

banyak mall. Aku suka ke mall

karena

ada banyak *awewe*.

Rina : Giliran cewek dia tau bahasa

Sundanya. (CKKS01)

Pada data di atas, terlihat percakapan antara host dan bintang tamu. Bule yang sebagai bintang tamu menjelaskan alasan datang dan kerja di Indonesia. Mereka hanya mengerti bahasa Indonesia tetapi belum bisa bahasa daerah, karena ingin menunjukkan keakraban akhirnya bule tersebut menyisipkan bahasa Sunda tetapi yang dia tahu hanya bahasa Sundanya *cewek*. Bule tersebut menyisipkan *awewe* saja maka membuat bintang tamu lainnya tertawa. Itu bisa dibuktikan dengan percakapan Rina yang mengatakan *giliran cewek dia tahu bahasa Sundanya*.

d) Faktor kekhasan atau kedaerahan

Konteks: Soimah menanyakan hubungan Dorce dan Dinky perihal kedekatannya.

Soimah : Tetapi kata orang Jawa mengatakan

tresno jalaran soko kulino.

Deswita : Apa tuh ndoro artinya?

Soimah : Cinta datang karena terbiasa, karena

sering ketemu. (CKUJ04)

Pada data di atas, Soimah menanggapi jawaban dari Dorce tentang kedekatannya dengan Dinky sehingga mengatakan atau menyisipkan ungkapan jawa *tresno jalaran soko kulino*. Seseorang yang bukan asli orang Jawa akan tidak mengerti maksud dari ungkapan tersebut seperti Deswita. Tetapi, Soimah langsung menjelaskan maksud ungkapan tersebut dan tidak hanya itu sering kali Soimah menyisipkan bahasa Jawa dalam tuturannya, dan itu karena penutur adalah asli orang Jawa, kelahiran Pati, Jawa Tengah.

e) Faktor penyesuaian dengan konteks kebahasaan

Konteks: Acara Show Imah tanggal 18 Februari 2013 menampilkan bintang tamu Ngelenong Nyok.

Soimah : Eh penonton!

Penonton : Woiiii..

Soimah : Ketemu lagi dengan *aye*. (CKKB03)

Pada data di atas, kata *aye* adalah salah satu kata dasar dari bahasa Sunda. Kata ini disisipi oleh penutur Soimah. Soimah yang bukan orang Betawi menyisipkan bahasa Betawi karena pada saat itu mendatangkan bintang tamu pemain Ngelenong Nyok. Ngelenong Nyok adalah salah satu acara lawakan khas Betawi sehingga Soimah juga menggunakan bahasa daerah tersebut untuk bertujuan agar lebih komunikatif dengan bintang tamu.

Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Alih Kode

Adanya alih kode dalam berbahasa dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dan semua faktor itu bermacam-macam. Faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode meliputi.

a) Pembicara atau penutur

Konteks: Percintaan yang dialami Dorce Gamalama tidak sejalan yang diharapkan. Dorce yang sudah pernah bercerai dengan Asep Maskar tidak ingin perceraian tersebut terulang kembali.

Dorce : Tapi kalau untuk sampai menuju ke
sana,

kita gak pernah tau, tapi kalau bisa
janganlah. Artinya juga

aku juga sayang
sama dia, arti sayang sebagai adik atau

anak lebih kesitu. Karena, aku gak

berpikir setelah pisah dengan Asep
Maskar

itu aku betul-betul sakit banget
dan itu tidak

mungkin akan terobati oleh
siapaapun. Jadi kalau bahasa

Jawanya
tak titenono kon engkok.

(ABJ02)

Pada data di atas, terjadi peralihan kode alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Alih kode ini disebabkan karena penutur ingin menjelaskan tentang pernyataannya, dan penjelasan itu melalui bahasa Jawa.

b) Pendengar atau lawan tutur

Konteks: Kedekatan yang diperlihatkan oleh Dorce dan Dinky adalah kedekatan yang dilandaskan bukan rasa cinta.

Soimah : Tetapi kata orang Jawa mengatakan

tresno jalaran soko kulino.

Deswita : Apa itu ndoro artinya?

Soimah : *Cinta datang karena terbiasa,*

karena sering ketemu. (ABJ01)

Pada data di atas, terdapat percakapan antara Soimah dan Deswita. Peralihan kode yang dilakukan oleh Soimah adalah karena faktor lawan tutur. Deswita yang bukan asli orang Jawa melainkan orang Sunda yang lahir di Jakarta tidak mengerti maksud dari *tresno jalaran soko kulino*, dan akhirnya Soimah beralih bahasa menjadi bahasa Indonesia agar dapat dimengerti Deswita.

c) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Konteks: Episode tanggal 28 Maret 2013 mendatangkan bintang tamu artis yang masih belia seperti Super 7, Lollipop dan Ratu Imut.

Yadi : Ndoro, ini yang baru datang
siapa sih?

Soimah : Lollipop, ini adalah temen

Semua Bintang tamu : *(Suasana ramai)*

Soimah : *Sudah bisa dimulai anak-
anak?*

Super 7 : Sudah ibu!

Soimah : Baiklah kalau begini ibu

akan menerangkan bahwa

Lollipop ini adalah teman-

teman dari

Super 7.

Caesar : Bu guru, aku telat.!

(VBAD03)

Pada data di atas, terjadi peralihan kode pada variasi bahasa alih dialek. Peralihan tersebut terjadi karena orang ketiga yaitu Lollipop yang memberikan kejutan ulang tahun kepada salah satu personel Super

7 yaitu Raza. Sebelum ada Lollipop suasana tenang dan tidak ramai ketika Lollipop datang suasana jadi ramai dan bintang tamu mengobrol sendiri. Pada saat itu Super 7 dan Lollipop adalah bintang tamu yang masih sekolah SD dan SMP, karena ramai dan mengobrol sendiri akhirnya Soimah beralih dialek ke guru. Dialek tersebut adalah dialek sosial atau sosiolek tentang pekerjaan.

d) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Konteks: Pada episode tanggal 22 Juni 2013, bertemakan perayaan HUT Jakarta dan akan diadakan lomba untuk semua bintang tamu.

Soimah : Menjelang HUT Jakarta kita mau ada games. Nah, karena kalian semua kan

mencari duit di Jakarta. Ada beberapa

pertanyaan yang sangat penting. Mohon

dijawab dengan

serius. Tolong Caesar

dibagi alatnya untuk

menjawab. Siapa

yang nanti yang akan menjawab

dulu

tolong dibunyikan alatnya. Pertanyaan

pertama..

Wendy : **Berat bebanku meninggalkanku..**

(bernyanyi dengan alat)

Soimah : Pertanyaan Pertama!! (Nada jengkel)

(VBAR02)

Pada data di atas, situasi pada percakapan ini adalah formal karena saat itu mengadakan permainan dan harus dijawab dengan serius. Ketika Soimah akan memberikan pertanyaan tiba-tiba salah satu dari mereka (Wendy) membuat candaan dengan bernyanyi sehingga suasana yang tadinya formal lalu menjadi informal

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur-unsur linguistik dari bahasa yang tercampur pada acara *Show Imah* di Trans TV adalah bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Betawi, bahasa Sunda dan bahasa Arab. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang frekuensinya sering digunakan pada acara *Show Imah* di Trans TV. Hal ini karena pembawa acara pada acara tersebut adalah asli orang Jawa sehingga banyak sekali sisipan dari bahasa Jawa. Bentuk satuan

linguistik dalam campur kode berupa a) campur kode berbentuk kata (terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan dan kata ulang); b) campur kode berbentuk frase; c) campur kode berbentuk baster; dan d) campur kode berbentuk ungkapan atau idiom. Jenis alih kode pada acara *Show Imah* di Trans TV meliputi dua macam yaitu alih bahasa dan alih variasi bahasa (terdiri atas alih dialek dan alih ragam). Terjadinya peralihan kode diakibatkan karena beberapa faktor yang melatarbelakangi. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada acara *Show Imah* di Trans TV meliputi, a) faktor pergaulan, b) faktor kecenderiaan, c) faktor melucu untuk menarik perhatian, d) faktor kekhasan dan kedaerahan, dan e) faktor penyesuaian dengan konteks kebahasaan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode pada acara *Show Imah* di Trans TV meliputi, a) pembicara atau penutur, b) pendengar atau lawan tutur, c) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, dan d) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada (1) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan diskusi atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang campur kode dan alih kode khususnya dalam bidang Sociolinguistik; (2) disarankan bagi guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara, salah satunya pada KD kelas VIII semester 2: menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan; dan (3) untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan kajian yang serupa, sebaiknya perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam khususnya pada faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dan alih kode tersebut dengan objek yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Appolo
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sociolinguistik: suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa

Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Jakarta:
J.B. Wolter's Uitgeverest Maatschappu Groningen

Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih
Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan
Problem*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran
Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa

